



JURNAL RISET AKUNTANSI

Volume VI/No.2/Oktober 2014

ISSN : 2086-0447

AUDITOR DASHBOARD DALAM SIDJP SEBAGAI UPAYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PAJAK
Dadan Kusumawardana

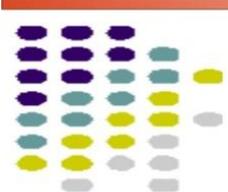
DAMPAK INFLASI TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN
Desmiza

ANALISA TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI
PELAKSANAAN *SELF ASSESMENT SYSTEM* (SURVEY PADA KPP KAREES BANDUNG)
Ery Rahmat

PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN *JOB RELEVANT INFORMATION* (JRI) TERHADAP
INFORMASI ASIMETRIS
Evi Octavia
Nyayu Rizma

PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PADA TPA KECAMATAN
PULOGADUNG
Rilla Gantino
Soeratno
Taufiqur Rachman
Ari Anggarani WPT

PENERAPAN *QUALITY ASSURANCE* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEGIATAN PENGAJARAN
Siti Kurnia Rahayu



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

JL.Dipatiukur 112-114 Bandung 40132 Telp.022-2504119, Fax. 022-2533754

Email : akuntansi@email.unikom.ac.id

PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN *JOB RELEVANT INFORMATION (JRI)* TERHADAP INFORMASI ASIMETRIS

Oleh:

Evi Octavia

Nyayu Rizma

Universitas Widyatama

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah partisipasi anggaran dan job relevant information mempunyai pengaruh terhadap informasi asimetris. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang terjadi pada PT Bumi Resources Tbk (BUMI) yang meminjam dana ke China Investment Corporation (CIC) senilai US\$1.9 miliar, sementara kas internalnya hanya US\$1.7 miliar, setelah ditelusuri ternyata pinjaman ke CIC bertujuan untuk membiayai kembali (refinancing) utang sebesar US\$ 1,2 miliar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, dan sampel pada penelitian ini adalah karyawan Divisi Perencanaan Strategis pada PT. Bank Jabar Banten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara partisipasi anggaran dan job relevant information terhadap informasi asimetris .

I. Pendahuluan

Anggaran merupakan instrumen akuntabilitas atas pengelolaan dana publik dan pelaksanaan program-program yang dibiayai dengan uang publik (Mardiasmo, 61:2002). Menurut Garrison dkk

(408:2006) penyusunan anggaran yang baik seyogianya menggunakan prinsip dari bawah ke atas (*bottom-up*) yang melibatkan berbagai level jabatan di setiap departemen dalam suatu perusahaan. Masih menurut Garrison, melalui sistem ini, pelaksana anggaran dilibatkan dalam penyusunan anggaran yang menyangkut sub bagiannya sehingga tercapai kesepakatan antara pemegang kuasa anggaran dan pelaksana anggaran mengenai anggaran tersebut, hal ini akan lebih baik karena dapat mengharapkan berbagai masukan dari kalangan bawahan untuk menentukan target kinerjanya yang hendak dicapai dalam suatu periode atau jangka waktu tertentu. Penyusunan anggaran semacam ini merupakan pendekatan anggaran partisipatif atau *self impose budget* (Garrison dkk, 408:2006).

Partisipasi anggaran dinilai mempunyai konsekuensi terhadap sikap dan perilaku anggota organisasi (Sumarno, 586:2005). Bila partisipasi anggaran tidak

dilaksanakan dengan baik dapat mendorong bawahan/pelaksana anggaran melakukan senjangan anggaran. Hal ini mempunyai implikasi negatif seperti kesalahan alokasi sumber daya dan bias dalam evaluasi kinerja bawahan terhadap unit pertanggungjawaban (Ompusunggu dkk, 2:2006). Fenomena ini terjadi pada kasus yang terjadi di pasar modal yaitu pinjaman PT Bumi Resources Tbk (BUMI) ke China Investment Corporation (CIC) senilai US\$1,9 miliar, sementara kas internal yang dimilikinya hanya US\$1.7 miliar. Setelah dilacak ternyata pinjaman ke CIC sebenarnya bertujuan untuk membiayai kembali (*refinancing*) utang sebesar US\$ 1,2 miliar. Dana pinjaman yang bersumber dari CIC yang sebelumnya telah dianggarkan untuk operasional perusahaan dalam pengembangan usaha tambang BUMI pada kenyataannya digunakan untuk menutupi utang perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa walaupun pihak bawahan/pelaksana anggaran telah berpartisipasi dalam proses penyusunan anggaran tetap saja kendali berada di pihak *top manager* sebagai penguasa anggaran (www.bataviase.co.id).

II. Teori dan Hipotesis

2.1 Partisipasi Anggaran

Chong (70:2002) mendefinisikan partisipasi anggaran sebagai berikut :

“it is suggested that budget participation also serves an informational function whereby subordinates can gather, exchange, and disseminate job relevant information to facilitate their decision-making process and to communicate their private information to organizational decision makers”

(partisipasi anggaran sebagai proses dimana bawahan/pelaksana anggaran diberikan kesempatan untuk terlibat di dalamnya dan mempunyai pengaruh dalam proses penyusunan anggaran. Kesempatan yang diberikan diyakini dapat meningkatkan pengendalian dan rasa keterlibatan dikalangan bawahan/pelaksana anggaran)

Menurut Milani (277:1975) tingkat keterlibatan dan pengaruh bawahan terhadap pembuatan keputusan dalam proses penyusunan anggaran merupakan faktor utama yang membedakan antara anggaran partisipatif dengan anggaran non partisipatif. Masih menurut Milani Aspirasi bawahan lebih diperhatikan dalam proses penyusunan anggaran partisipatif, sehingga lebih memungkinkan bagi bawahan melakukan

negosiasi dengan atasan mengenai target anggaran yang menurut mereka dapat dicapai.

2.2 Job Relevan articipation (JRI)

Chong (2002:67) yang menyatakan bahwa :

“Job relevant information is defined as information that facilities job related decision making.”

Kren (1992:512) mengidentifikasi dua jenis informasi utama dalam organisasi yaitu *decision influencing* dan *job relevant information* (JRI), yakni informasi yang memfasilitasi pembuatan keputusan yang berhubungan dengan tugas. Kren mendefinisikan sebagai berikut :

“JRI helps a manager to improve his or her action choice through better-informed effort. The latter provides the manager with a better understanding of decision alternatives and actions needed to reach objectives.” (Job relevant information merupakan informasi untuk memudahkan pengambilan keputusan yang berkenaan dengan pekerjaan atau jabatan. Diperlukannya JRI ketika manajer tingkat atas mulai mengidentifikasi dan memecahkan masalah, para manajer harus mengumpulkan informasi yang pada akhirnya akan mereka butuhkan untuk mengambil keputusan akhir).

Yusfaningrum (2005:3) menambahkan bahwa JRI membantu bawahan/pelaksana anggaran dalam meningkatkan pilihan tindakannya melalui informasi usaha yang berhasil dengan baik. Kondisi ini memberikan pemahaman yang lebih baik pada bawahan mengenai alternatif keputusan dan tindakan yang perlu dilakukan dalam mencapai tujuan.

2.3 Informasi Asimetri

Dunk (1993:401) mendefinisikan informasi asimetris adalah sebagai berikut :

“Information asymmetry exist only when subordinates information exceeds that of their superiors”

Sedangkan menurut Asnawi dkk (2005:171), pengertian informasi asimetri yaitu :

”Terdapat perbedaan (kedalaman) pengetahuan berkenaan dengan informasi pada perusahaan. Salah satu pihak mengetahui lebih (biasanya pengelola/*insider*) dan pihak lain merupakan pihak yang 'rentan' dirugikan (investor/*outside*).”

Munculnya informasi asimetris bisa disebabkan karena manajer puncak tidak memiliki waktu untuk terjun langsung ke bawahan dan di dalam organisasi tersebut tidak terdapat internal auditor yang bisa menjamin kebenaran informasi yang disampaikan oleh bawahan. Adapun faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya informasi asimetris antara lain (Dunk, 1993:501) :

- 1) Bawahan mempunyai lebih banyak informasi tentang kegiatan di daerah kerjanya
- 2) Bawahan lebih memahami langkah-langkah dalam mencapai target penjualan
- 3) Bawahan lebih mengetahui tentang potensial kerja prestasi yang dimiliki tim kerjanya
- 4) Bawahan lebih mengetahui teknis pekerjaan di lapangan
- 5) Bawahan lebih dahulu mengetahui faktor-faktor eksternal yang berpengaruh dalam pencapaian target
- 6) Bawahan lebih mengetahui kemungkinan-kemungkinan target yang bisa dicapai
- 7) Bawahan lebih mengetahui kondisi daerah kerjanya.

2.4 Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Informasi Asimetris

Fisher dkk (2002:29) menemukan bahwa senjangan anggaran akan menjadi lebih besar dalam kondisi informasi asimetris. Ompusunggu (2006) dalam penelitiannya menguji hubungan antara partisipasi anggaran dan informasi asimetris, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel partisipasi anggaran terhadap informasi asimetris. Mardiasmo (2002:63) juga menyebutkan bahwa proses partisipasi mengurangi informasi asimetris dalam organisasi sehingga memungkinkan manajer puncak mendapat pengertian mengenai masalah lingkungan dan teknologi mengingat manajer menengah dan bawah mempunyai pengetahuan yang lebih rinci.

2.5 Pengaruh *Job Relevant Information* (JRI) terhadap Informasi Asimetris

Ompusunggu (2006) menguji hubungan antara *job relevant information* terhadap informasi asimetris, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang

signifikan secara parsial dari variabel *job relevant information* terhadap informasi asimetris.

Baiman (1982) dalam Yusfaningrum (2005:4) menambahkan bahwa JRI membantu bawahan/pelaksana anggaran dalam meningkatkan pilihan tindakannya melalui informasi usaha yang berhasil dengan baik. Kondisi ini memberikan pemahaman yang lebih baik pada bawahan mengenai alternatif keputusan dan tindakan yang perlu dilakukan dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, diperlukan *job relevant information* untuk mengurangi informasi asimetris.

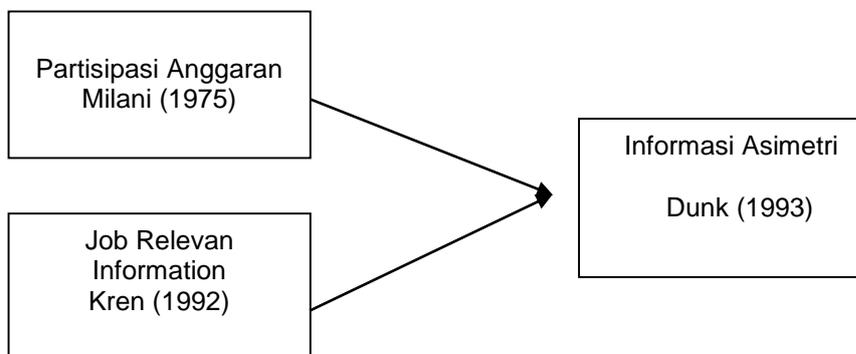
2.6 Pengaruh Partisipasi Anggaran dan *Job Relevant Information* (JRI) terhadap Informasi Asimetris

Penelitian yang dilakukan oleh Ompusunggu (2006), menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel partisipasi anggaran dan *job relevant information* terhadap informasi asimetri.

Kren (1992:512) menggunakan variabel informasi yang berhubungan dengan tugas (JRI) sebagai variabel *intervening* untuk menjelaskan hubungan antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial.

bahwa partisipasi anggaran tidak berhubungan secara langsung dengan kinerja manajerial, akan tetapi melalui JRI. Bila partisipasi anggaran meningkat maka JRI juga akan turut meningkat. Mendasarkan pada hubungan penguatan tersebut, maka diindikasikan bahwa peningkatan JRI juga menyebabkan berkurangnya informasi asimetris dalam proses penyusunan anggaran di sektor publik.

Berdasarkan pada kerangka pemikiran di atas, maka gambar alur kerangka berpikir sebagai dasar untuk mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Kerangka Pikir

2.7 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian di jelaskan sebagai berikut:

- H₁ : Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap Informasi asimetri
 H₂ : Ketidakpastian Job Relevan Information berpengaruh terhadap Informasi Asimetri

3. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei. Responden yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah karyawan Divisi Perencanaan Strategis di PT Bank Jabar Banten. Penulis menggunakan teknik pemilihan sampel jenuh dimana seluruh anggota populasi yang ada dijadikan sampel.

3.1 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Ho : $B_{YX1} = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara partisipasi anggaran terhadap informasi asimetris.

Ha : $B_{YX1} \neq 0$, Terdapat pengaruh antara partisipasi anggaran terhadap informasi asimetris.

Ho : $B_{YX2} = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara *job relevant information* terhadap informasi asimetris.

Ha : $B_{YX2} \neq 0$, Terdapat pengaruh antara *job relevant information* terhadap informasi asimetris.

4. Analisis dan Pembahasan

4.1 Uji Asumsi klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorof-Smirnov pada program SPSS 17 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55230161
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.548
Asymp. Sig. (2-tailed)		.925

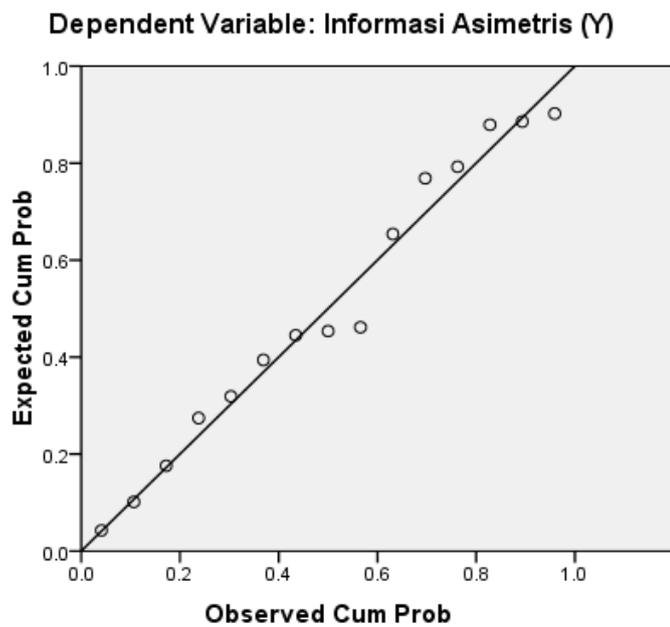
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Output SPSS Kolmogorov-Smirnov tersebut menunjukkan jumlah sampel pada kolom N sebanyak 15. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai $D_{hitung} = 0,141$ dengan p-value (nilai sig) sebesar 0,925.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan Data
Gambar 4.1 Grafik Uji Normalitas

Diperoleh dari hasil penghitungan uji Normalitas untuk data nilai residual dari model signifikansi (p) adalah 0,925 berada di atas 0,05. Hasil pengujian normalitas model regresi menunjukkan bahwa nilai residual dari model berdistribusi normal.

Dari grafik output SPSS di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai untuk prediksi informasi asimetris berdasar masukan variabel independennya.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel berikut menyajikan hasil analisis statistik multikolinearitas :

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.774	.878		4.296	.001		
Partisipasi Anggaran (x1)	-.156	.236	-.173	-.660	.522	.988	1.012
Job Relevant Information (x2)	-.374	.257	-.380	-1.453	.172	.988	1.012

a. Dependent Variable: Informasi Asimetris (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 17, hasil analisa menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel partisipasi anggaran (X_1) dan *Job Relevant Information* (X_2) diatas 0,10 yaitu 0,988 dan nilai VIF variabel anggaran (X_1) dan *Job Relevant Information* (X_2) dibawah 10 yaitu masing-masing 1.012. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi linear berganda terbebas dari asumsi klasik dan dapat digunakan penelitian.

3) Uji Autokorelasi

Alat yang digunakan penulis untuk menguji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Berdasarkan tabel tersebut tampak nilai Durbin

Watson yaitu sebesar 2.417. Melihat pedoman autokorelasi Durbin Watson dimana nilai $du < dw < 4-du$ maka kesimpulannya tidak terdapat autokorelasi diantara variabel bebas.

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.435 ^a	.189	.054	.597	2.417

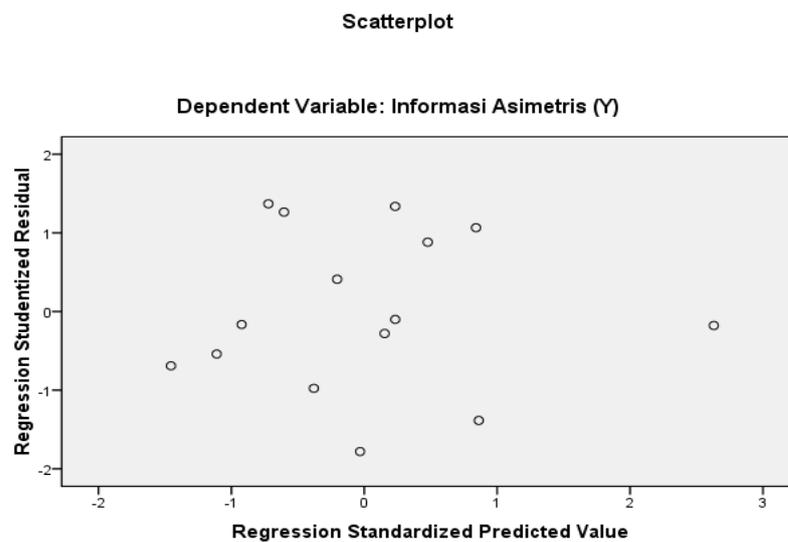
a. Predictors: (Constant), Job Relevant Information (x2), Partisipasi Anggaran (x1)

b. Dependent Variable: Informasi Asimetris (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data

4) Uji Heteroskedastisitas

Tabel berikut menyajikan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan statistik, adalah sebagai berikut :



Sumber : Hasil Pengolahan Data
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil output dari *scatterplot* diketahui bahwa tidak ada titik-titik yang membentuk pola yang jelas. Sebagaimana titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.1.1 Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel dependen dihubungkan dengan dua atau lebih variabel independen, sehingga dari hubungan yang diperoleh kita dapat menaksir suatu variabel apabila hanya variabel lainnya diketahui. Hal ini ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.774	.878		4.296	.001
	Partisipasi Anggaran (x1)	-.156	.236	-.173	-.660	.522
	Job Relevant Information (x2)	-.374	.257	-.380	-1.453	.172

a. Dependent Variable: Informasi Asimetris (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, perhitungan regresi yang telah diolah menggunakan SPSS 17 diperoleh nilai a , nilai b_1 , dan nilai b_2 sebagai berikut :

$$a = 3.774$$

$$b_1 = -0,156$$

$$b_2 = -0.374$$

Dari hasil tersebut maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 3.774 - 0,156X_1 - 0.374X_2$$

Persamaan regresi linier berganda diatas memiliki makna bahwa :

1. $a = 3.774$ merupakan nilai intercept yang artinya garis regresi memotong sumbu Y pada titik 3.774 di atas nol dan juga merupakan nilai informasi

asimetris (Y) taksiran pada saat partisipasi anggaran (X_1) dan job relevant information (X_2) sama dengan nol.

2. $b_1 = -0,156$ merupakan koefisien arah regresi linier yang berlawanan, persamaan tersebut memperlihatkan bahwa diantara partisipasi anggaran dan informasi asimetris berhubungan negatif, artinya bahwa setiap kenaikan partisipasi anggaran (X_1) sebesar 1 unit, maka informasi asimetris (Y) cenderung turun sebesar 0.156 dengan asumsi variabel *job relevant information* (X_2) dianggap konstan.
3. $b_2 = -0.374$ merupakan koefisien arah regresi linier yang berlawanan, persamaan tersebut memperlihatkan bahwa diantara *job relevant information* dan informasi asimetris berhubungan negatif, artinya bahwa setiap kenaikan *job relevant information* (X_2) sebesar 1 unit, maka informasi asimetris (Y) cenderung turun sebesar 0.374 dengan asumsi variabel partisipasi anggaran (X_1) dianggap konstan.

4.1.2 Analisis Korelasi

Korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara seluruh variabel independen dengan variabel dependen.

Koefisien korelasi tersebut dapat dihitung dengan rumus :

$$1 - R^2_{Y_{12}} = (1 - r^2_{Y_1})(1 - r^2_{21})$$

Sumber : Sudjana (2002:266)

Penulis menggunakan SPSS 17 dalam melakukan pengujian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5
Analisis Koefisien Korelasi secara Parsial
Correlations

		Partisipasi Anggaran	Job Relevant Information	Informasi Asimetris
Partisipasi Anggaran	Pearson Correlation	1	.111	-.215
	Sig. (2-tailed)		.695	.442
	N	15	15	15
Job Relevant Information	Pearson Correlation	.111	1	-.399
	Sig. (2-tailed)	.695		.140
	N	15	15	15
Informasi Asimetris	Pearson Correlation	-.215	-.399	1
	Sig. (2-tailed)	.442	.140	
	N	15	15	15

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 17 maka dapat diketahui nilai koefisien korelasi secara parsial antara partisipasi anggaran terhadap informasi asimetris adalah -0.215 atau -21.5%, Sedangkan nilai koefisien

Tabel 4.6
Analisis Koefisien Korelasi secara Simultan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.435 ^a	.189	.054	.597

a. Predictors: (Constant), Job Relevant Information (x2), Partisipasi Anggaran (x1)

b. Dependent Variable: Informasi Asimetris (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Korelasi parsial antara *job relevant information* terhadap informasi asimetris adalah -0.399 atau -39.9%. Nilai negatif dari hasil korelasi ini menunjukkan bahwa pada variabel ini terdapat hubungan negatif/berlawanan arah antara variabel X_1 dengan Y, dan antara X_2 dengan Y. Hubungan ini dapat diartikan bahwa jika terjadi kenaikan variabel X_1 maka akan diikuti penurunan variabel Y, dan jika terjadi kenaikan variabel X_2 maka akan diikuti penurunan variabel Y, berlaku juga sebaliknya.

Nilai koefisien korelasi secara simultan antara partisipasi anggaran (X_1) dan *job relevant information* (X_2) terhadap informasi asimetris (Y) adalah sebesar $R= 0.435$ atau 43.5%. Koefisien tersebut mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan informasi asimetris.

4.1.3 Koefisien Determinasi

Setelah koefisien diketahui dan untuk lebih mengetahui secara nyata besarnya pengaruh variabel X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y , maka digunakan koefisien determinasi. Penulis menggunakan SPSS 17 dalam melakukan pengujian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.7
Analisis Koefisien Determinasi Variabel X_1 Terhadap Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.215 ^a	.046	-.027	.622

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Anggaran (x1)

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan SPSS 17, diperoleh nilai koefisien determinasi secara parsial antara partisipasi anggaran (X_1) dengan informasi asimetris (Y) sebesar 0,046 atau sebesar 4,6%.

Tabel 4.8
Analisis Koefisien Determinasi Variabel X_2 Terhadap Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.399 ^a	.159	.095	.583

a. Predictors: (Constant), Job Relevant Information (x2)

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan SPSS 17, diperoleh nilai koefisien determinasi secara parsial antara *job relevant information* (X_2) dengan informasi asimetris (Y) sebesar 0,159 atau sebesar 15.9%.

Tabel 4.9
Analisis Koefisien Determinasi Secara Simultan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.435 ^a	.189	.054	.597

a. Predictors: (Constant), Job Relevant Information (x2), Partisipasi Anggaran (x1)

b. Dependent Variable: Informasi Asimetris (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut dapat diketahui nilai r^2 sebesar 0.189. Dari hasil tersebut, maka koefisien determinasi secara simultan antara partisipasi anggaran (X_1), *job relevant information* (X_2), dan informasi asimetris (Y) sebesar 18.9% ($0.189 \times 100\%$). Artinya bahwa pengaruh partisipasi anggaran dan *job relevant information* terhadap informasi asimetris adalah sebesar 18.9% sedangkan sisanya 81.1% ($100\% - 18.9\%$) merupakan faktor lain.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian signifikan pengaruh masing-masing variabel (X_1) terhadap (Y) dan variabel (X_2) terhadap (Y) secara parsial dilakukan dengan uji “t” dan hasilnya adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis Parsial

Ho : $B_{YX1} = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara partisipasi anggaran terhadap informasi asimetris.

Ha : $B_{YX1} \neq 0$, Terdapat pengaruh antara partisipasi anggaran terhadap informasi asimetris.

Ho : $B_{YX2} = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara *job relevant information* terhadap informasi asimetris.

Ha : $B_{YX2} \neq 0$, Terdapat pengaruh antara *job relevant information* terhadap informasi asimetris.

Dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika Sig. > α , Maka Ho diterima
- Jika Sig. < α , Maka Ho ditolak

atau :

- Ho ditolak (Ha diterima) jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$
- Ho diterima (Ha ditolak) jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Nilai t_{tabel} ditentukan oleh :

- Derajat bebas (df) yakni $n-k-1 = 15-2-1 = 12$
- $\alpha = 0,05$
- Uji dua pihak

Hasil analisis pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y dengan menggunakan SPSS 17 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Analisis Pengaruh Variabel X_1 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.977	.715		4.164	.001
	Partisipasi Anggaran (x_1)	-.194	.244	-.215	-.793	.442

a. Dependent Variable: Informasi Asimetris (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 17 dengan *p-value* pada kolom Sig. sebesar 0,442, maka nilai *p-value* pada kolom Sig.(0,442) > *level of sig.* (0,05) atau dapat dikatakan bahwa partisipasi anggaran tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap informasi asimetris ($H_0 : \beta_{YX_1} = 0$).

Berdasarkan data t tabel yang diperoleh dari data distribusi t, maka daerah kritis adalah $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (t tabel adalah 2.179). Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat dilihat bahwa t hitung berada di dalam daerah penerimaan H_{01} ($-2.179 \leq -0,793 \leq 2.179$) atau dapat dikatakan bahwa dengan tingkat signifikansi 5% secara

parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara partisipasi anggaran terhadap informasi asimetris, berarti H_{o1} diterima.

Hasil analisis pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y dengan menggunakan SPSS 17 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Analisis Pengaruh Variabel X_2 terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.375	.624		5.409	.000
	Job Relevant Information (x2)	-.393	.250	-.399	-1.570	.140

a. Dependent Variable: Informasi Asimetris (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 17 dengan *p-value* pada kolom Sig. sebesar 0,140, maka nilai *p-value* pada kolom Sig.(0,140) > *level of sig.* (0,05) atau dapat dikatakan bahwa *job relevant information* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap informasi asimetris ($H_o : B_{YX_2} = 0$).

Berdasarkan data t tabel yang diperoleh dari data distribusi t, maka daerah kritis adalah $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (t tabel adalah 2.179). Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat dilihat bahwa t hitung berada di dalam daerah penerimaan H_{o2} ($-2.179 \leq -1.570 \leq 2.179$) atau dapat dikatakan bahwa dengan tingkat signifikansi 5% secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara *job relevant information* terhadap informasi asimetris, berarti H_{o2} diterima.

4.1.5 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.1.5.1 Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Informasi Asimetris

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh korelasi antara partisipasi anggaran dengan informasi asimetris adalah sebesar -0,215. Artinya partisipasi anggaran mempunyai hubungan yang negatif dengan informasi asimetris.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 17 maka diperoleh nilai t hitung sebesar -0.793, penentuan daerah penerimaan atau penolakan H_0 yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Berdasarkan data t tabel yang diperoleh dari tabel distribusi t, maka daerah kritis adalah $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (t tabel adalah 2.179). Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat dilihat bahwa t hitung berada di dalam daerah penerimaan H_0 , ($-2.179 \leq -0.793 \leq 2.179$) atau dapat dikatakan bahwa dengan tingkat signifikansi 5% secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi anggaran dengan informasi asimetris.

Pengaruh antara partisipasi anggaran dengan informasi asimetris dapat diketahui melalui koefisien determinasi yaitu sebesar 0.046 atau sebesar 4,6%.

4.1.6 Pengaruh *Job Relevant Information (JRI)* terhadap Informasi Asimetris

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh korelasi antara *job relevant information* dengan informasi asimetris adalah sebesar -0.399. Artinya partisipasi anggaran mempunyai hubungan yang negatif dengan informasi asimetris.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 17 maka diperoleh nilai t hitung sebesar -1.570. Penentuan daerah penerimaan atau penolakan H_0 yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Berdasarkan data t tabel yang diperoleh dari tabel distribusi t, maka daerah kritis adalah $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (t tabel adalah 2.179). Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat dilihat bahwa t hitung berada di dalam daerah penerimaan H_0 , ($-2.179 \leq -1.570 \leq 2.179$) atau dapat dikatakan bahwa dengan tingkat signifikansi 5% secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *job relevant information* dengan informasi asimetris.

Pengaruh *job relevant information* terhadap informasi asimetris dapat diketahui melalui koefisien determinasi yaitu sebesar 0.159 atau sebesar 15.9%.

4.1.7 Pengaruh Partisipasi Anggaran dan *Job Relevant Information* (JRI) Terhadap Informasi Asimetris

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh korelasi antara partisipasi anggaran dan *job relevant information* dengan informasi asimetris adalah sebesar 0,435 artinya partisipasi anggaran dan *job relevant information* mempunyai hubungan yang cukup kuat terhadap informasi asimetris.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 17 maka diperoleh nilai F hitung sebesar 1.397. Berdasarkan data F tabel yang diperoleh dari tabel distribusi F, maka daerah kritis adalah karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ (F_{tabel} adalah 3.885), dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat dilihat bahwa F hitung berada di dalam daerah penerimaan H_0 , ($1.397 < 3.885$), maka H_{03} diterima, atau dapat dikatakan bahwa dengan tingkat signifikansi 5% secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi anggaran dan *job relevant information* dengan informasi asimetris.

Pengaruh partisipasi anggaran dan *job relevant information* terhadap informasi asimetris dapat diketahui melalui koefisien determinasi yaitu sebesar 0,189 atau sebesar 18.9% sedangkan sisanya sebesar 81.1% mungkin dipengaruhi oleh faktor lain seperti kinerja manajerial dan senjangan anggaran. Sesuai dengan yg dikemukakan oleh **Sumarno (2005:586)** bahwa terdapat pengaruh dan hubungan negatif yang kuat antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial. **Fisher dkk (2002:29)** juga menyatakan bahwa bahwa informasi asimetris merupakan pemicu (*antecedent*) terjadinya senjangan anggaran.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Ompusunggu (2006)** yang meneliti mengenai pengaruh partisipasi anggaran dan *job relevant information* terhadap informasi asimetris adalah bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel partisipasi anggaran dan *job relevant information* terhadap informasi asimetris dengan angka untuk F hitung sebesar 1.776 dimana lebih kecil dari F tabel yang sebesar 4.220, artinya hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya.

5. Simpulan

1. Tidak terdapat pengaruh partisipasi anggaran terhadap informasi asimetris, koefisien determinasi yang sangat kecil antara partisipasi anggaran terhadap informasi asimetris, Namun dilihat dari koefisien korelasinya, variabel-variabel tersebut memiliki hubungan negatif/berlawanan arah. Artinya, setiap terjadi kenaikan variabel partisipasi anggaran maka akan diikuti penurunan variabel informasi asimetris, dengan asumsi bahwa variabel *job relevant information* dianggap konstan.
2. Tidak terdapat pengaruh *job relevant information* (JRI) terhadap informasi asimetris, dengan koefisien determinasi yang sangat kecil *job relevant information* (JRI) terhadap informasi asimetris. Namun dilihat dari koefisien korelasinya, variabel-variabel tersebut memiliki hubungan negatif/berlawanan arah. Artinya, jika setiap terjadi kenaikan variabel *job relevant information* maka akan diikuti penurunan variabel informasi asimetris, dengan asumsi bahwa variabel partisipasi anggaran dianggap konstan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. et al. 2005. *Management Control System*. Terjemahan Kurniawan Tjakrawala dan Krista. Jakarta: Salemba Empat.
- Asnawi, Said K. et al. 2005. *Riset Keuangan, Pengujian-pengujian Empiris*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Chong, Vincent K. et al. 2002. *Budget Goal Commitment and Informational Effects of Budget Participation on Performance: A Structural Equation Modeling Approach*. Behavioral Research in Accounting: Vol. 14. Page 65. 22p. <http://web.ebscohost.com>. Diakses 20 Desember 2011.
- Dunk, Alan S. 1993. *The Effect of Budget Emphasis and Information Asymmetry on the Relation Between Budgetary Participation and Slack*. The Accounting Review. Vol. 68. Issue 2. Page 400-410. 11p. <http://web.ebscohost.com>. Diakses 20 Desember 2011
- Erlina et al. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Cetakan Pertama. Medan : USU Press.
- Fisher, Joseph et al. 2002. *The Effect of Information Asymmetry on Negotiated Budgets: An Empirical Investigation*. Accounting, Organizations and Society. Vol. 27. Issue ½. Page 27-43. 17p. <http://web.ebscohost.com>. Diakses 20 Desember 2011

- Garrison, Ray H. et al. 2006. *Managerial Accounting*. New York: McGraw-Hill.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hansen D. R. et al. 2004. *Management Accounting*. Terjemahan Dewi Fitriasari. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan S. 2001. *Budgeting: Penganggaran Perencanaan Lengkap Untuk Membangun Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Hartono, Jogiyanto et al. 1997. *The Effect of Asimetrical Information and Risk Attitude on Incentive Schemes: A Contingency Approach*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia Vol. 12. No.1. Hal. 1-12.
- Hidayat, Syarifudin. 2002. *Metode Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Indriantoro, Nur et al. 1998. *Pengaruh Struktur dan Kultur Organisasional terhadap Keefektifan Anggaran Partisipatif dalam peningkatan Kinerja Manajerial: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Vol. VII. No. 18. Hal 61-84.
- Islahuzzaman. 2001. *Aspek Sikap dan Kecerdasan Emosional dalam Penganggaran Partisipatif dan Penciptaan Kesenjangan Anggaran*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Vol. 3. No. 2.
- Jensen, M. C. et al. 1976. *The Theory of The Firm : Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*. Journal of Financial and Economics. Vol. 3. Hal. 305-360.
- Kren, Leslie. 1992. *Budgetary Participation and Managerial Performance: The Impact of Information and Environmental Volatility*. The Accounting Review: Vol. 67. Issue 3. Page 511-526. 16p. <http://web.ebscohost.com>. Diakses 20 Desember 2011.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Milani, K. 1975. *The Relationship of Participation in Budget-Setting to Industrial Supervisor Performance and Attitude*. The Accounting Review. Vol. 50. Issue 2. Page 274-284. <http://web.ebscohost.com>. Diakses 15 Januari 2012.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Yogyakarta: STIE YPKN.
- Mulyasari, Windu et al. 2005. *Keadilan, Komitmen pada Tujuan dan Job Relevant Information dalam Penganggaran Partisipatif*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Yogyakarta.

- Munandar, M. 2001. *Budgeting: Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ompusunggu, Krisler Bornadi et al. 2006. *Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Job Relevant Information (JRI) terhadap Infomasi Asimetris*. SNA IX. Padang.
- Santoso, Singgih. 2004. *SPSS Statistika Multivariat*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Scott A., et al. 2004. *Management: The New Competitive Lanscape*. Sixth Edition. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Edisi keenam. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan keenam. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi et al. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumarno J. 2005. *Pengaruh Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Hubungan antara Partisipasi Anggaran dan Kinerja Manajerial*. SNA VIII. Solo.
- Supangat, Andi. 2003. *Statistika Bisnis*. Bandung : Pustaka.
- Supriyono. 2001. *Akuntansi Manajemen 3: Proses Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Tjandra, Mathilda. 2008. *Pengaruh Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Reward sebagai Variabel Moderating pada Asian Agri Group*. Universitas Sumatera Utara. Tidak Dipublikasikan.
- Whitten, J.L., et al. 2004. *Metode Desain dan Analisis Sistem*. Terjemahan Andi. Yogyakarta.
- Yuhertiana, I. 2003. *Principal-Agent Theory dalam Proses Perencanaan Anggaran Sektor Publik*. KOMPAK: Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Sistem Informasi. FE UTY Yogyakarta.
- Yusfaningrum, Kusnasriyanti et al. 2005. *Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial melalui Komitmen Tujuan Anggaran dan Job Relevant Information (JRI) sebagai Variabel Intervening (Penelitian terhadap Perusahaan Manufaktur di Indonesia)*. SNA VIII. Solo.
- Yushita, Amanita Novi. 2010. *Earnings Management dalam Hubungan Keagenan*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol. VIII. No. 1. Hal. 53-62.

<http://bataviase.co.id/node/116128>.

www.bankbjb.co.id

ISSN 2086-0447



9 772086 045558